

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Objek wisata merupakan tempat dimana kita dapat menemukan kesinambungan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup. Dengan berwisata kita dapat menghilangkan sedikit kejenuhan setelah melakukan berbagai aktivitas yang berat. Tempat-tempat wisata merupakan tempat yang paling ramai dikunjungi masyarakat, sehingga tempat wisata merupakan solusi yang baik untuk meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat.

Kabupaten Lampung Selatan mempunyai potensi wisata kekayaan alam yang menjadi obyek pariwisata seperti, obyek pemandian air panas, banding resort, pulau sabesi, gunung anak karakatau, dan menara siger. Potensi tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk diminati para wisatawan baik dalam maupun wisatawan luar negeri. Kabupaten Lampung Selatan mempunyai lokasi yang sangat strategis karena Lampung Selatan berada di pintu gerbang Pulau Sumatera. Selain itu, Kabupaten Lampung Selatan memiliki jalan utama sebagai jalan Lintas Sumatra yang menghubungkan Provinsi Lampung dengan provinsi lain seperti Provinsi Sumatra Selatan, Bengkulu, Jambi dan Sumatra Barat.

Salah satu potensi alam yang dimiliki Kabupaten Lampung Selatan adalah wisata pemandian air panas. Wisata pemandian air panas ini patut menjadi kebanggaan masyarakat Lampung Selatan karena melihat keadaan daerahnya tidak memungkinkan adanya sumber mata air panas bumi karena daerah ini terletak di pesawahan dan jauh dari pegunungan berapi. Air panas bumi ini terletak di Desa Merak Batin Kecamatan Natar yang berjarak 20 m dari jalan lintas Sumatra. Hal ini membuktikan dari segi aksesibilitas pemandian air panas ini sangat strategis sehingga masyarakat dari luar daerah dapat mudah sampai ketempat tujuan wisata air panas.

Menurut pengelola air panas bumi ini memiliki sembilan sumber mata air yang telah mengeluarkan semburan selama ratusan tahun yang lalu langsung dari perut bumi, air panas tersebut memiliki suhu mencapai 49<sup>0</sup> Celsius dari pusat semburan disekitar pusat mata air. Air panas ini memiliki sedikit kadar belerangnya yang hanya mencapai 1% namun, air yang keluar dari perut bumi ini benar-benar berasal dari aktifitas alam. Hal ini yang menyebabkan perbedaan wisata pemandian air panas dengan wisata lain yang ada di Kabupaten Lampung Selatan (Sumber: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjung Karang Tahun 2012).

Fenomena alam tersebut memang menimbulkan tanda tanya besar, mengingat mata air tersebut berada jauh dari pegunungan. Namun, menurut Bapak Muttaqien Djaja Taruna sebagai pengelola tempat pemandian air panas tersebut mengatakan tidak dapat menyebutkan secara pasti kapan terjadinya semburan mata air panas itu dan apa yang menyebabkan munculnya semburan air panas itu. Beliau hanya

mengatakan tanah ini adalah warisan turun menurun dari zaman Puyung Canggih Umpu Sebadjau, hingga turun ke Ratu Sebuay Djaja Taruna, sampai ke Ayahanda Jardien Aja Sophia dan sekarang Djaja Taruna yang meneruskan pengelolaan pemandian air panas ini.

Menurut ilmu geologi fenomena sumber air panas tersebut dapat terjadi bila bumi terletak di bawah kaki bukit atau gunung berapi sehingga dapat memicu tekanan pada mata air yang mampu memunculkan atau menyemburkan mata air panas. Sumber air panas dihasilkan dari proses pemanasan air dalam tanah secara geothermal akibat terbentuknya celah di dalam lapisan batuan bumi setelah itu dari dalam bumi dihasilkan panas yang dapat keluar ke permukaan misal pada daerah gunung berapi atau retakan geologis yang lain yang panas yang keluar jika mengenai aliran air di dalam tanah maka akan diserap untuk memanaskan air ini panas dan temperatur yang dihasilkan tergantung dari kedalaman sumber geotermal ini. Sumber air panas juga dapat terjadi akibat pemanasan air dalam tanah karena aktivitas vulkanik di suatu gunung berapi aktif (Dr.J.A Katili dan Dr.P. Marks 1974:206).

Menurut pengelola pada tahun 1963 bangunan lama pertama yang berada disekitar kolam tersebut dibongkar dan mulai dibangun kembali pada tahun 1985. Sebelum adanya renovasi, pemandian air panas ini hanyalah rawa-rawa dan hanya berpondasi sumur peninggalan zaman Belanda. Sumber pemandian air panas ini sudah mulai ramai dikunjungi pada tahun 2004 karena dipercaya oleh masyarakat berkhasiat sebagai terapi penyembuhan berbagai macam penyakit seperti stroke, rematik dan penyakit kulit.

Sumber air panas ini berada di atas tanah seluas 5 hektar dan memiliki 9 sumber mata air panas diantaranya 3 sumber mata air telah dimanfaatkan oleh pengelola dengan memberikan fasilitas bangunan permanen dan atap sehingga wisatawan nyaman dalam berekreasi. Fasilitas lain seperti kamar ganti untuk pria dan kamar ganti untuk wanita serta terdapat 4 fasilitas kantin yang dapat dimanfaatkan pengunjung. Tidak hanya itu, di tempat wisata tersebut terdapat berbagai pilihan wahana seperti tempat pemancingan serta outbond yang berada di atas kolam ikan yang berjarak 10 meter. Pengunjung hanya dikenakan tarif Rp. 15.000/kg untuk memancing dan Rp. 15.000 untuk sekali meluncur menaiki *flying fox*.

Selain berwisata untuk mendapatkan kesehatan rohani di pemandian air panas kita juga dapat terapi menyembuhkan berbagai penyakit. Selain tersedianya fasilitas yang lengkap wisata pemandian air panas juga memiliki tarif masuk yang sangat terjangkau yaitu Rp. 1.000 untuk anak-anak dan Rp. 2.000 untuk orang dewasa. Pengelola juga menyediakan mushola untuk umat muslim yang ingin beribadah dan penginapan bagi pengunjung yang ingin bermalam serta tempat parkir yang luas. Wisata pemandian air panas ini dibuka untuk umum selama 24 jam hal ini yang menjadi daya tarik masyarakat untuk datang beramai-ramai ke pemandian air panas.

Berdasarkan uraian di atas, obyek pemandian air panas merupakan obyek yang memiliki potensi wisata yang cukup baik tetapi fasilitasnya belum berkembang dengan pesat. Pemanfaatan pemandian air panas sebagai obyek wisata belum dilakukan secara optimal. Hal ini disebabkan karena Pemerintah Kota dan Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan belum menyadari ada potensi yang besar

dari pemandian sumber air panas ini. Sebagai salah satu kekayaan alam sumber air panas ini memiliki potensi wisata yang sangat potensial.

Berdasarkan kenyataan dan begitu berharganya kekayaan alam tersebut, maka perlu dilakukan identifikasi potensi-potensi wisata yang ada di obyek wisata pemandian air panas sehingga dapat diketahui potensi mana yang sudah dikembangkan dan potensi wisata yang belum dikembangkan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan pengelola dalam rangka perencanaan dan pengembangan obyek wisata pemandian air panas untuk masa yang akan datang sehingga jumlah kunjungan wisatawan akan mengalami peningkatan. Hal ini menarik penulis untuk memilih judul “Potensi Obyek Wisata Pemandian Air Panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2013”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Potensi apa saja yang ada di obyek wisata pemandian air panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
- 2) Fasilitas wisata apa saja yang disediakan oleh pengelola pada obyek wisata pemandian air panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
- 3) Bagaimanakah aksesibilitas menuju ke obyek wisata pemandian air panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui potensi sumber air panas obyek wisata pemandian air panas, fasilitas wisata yang disediakan oleh pengelola, aksesibilitas menuju ke obyek wisata pemandian air panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013.

### **D. Kegunaan Penelitian**

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran bagi instansi terkait guna meningkatkan pembangunan di pedesaan khususnya di bidang ekonomi.
- 3) Untuk menambah informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.
- 4) Sebagai suplemen bahan ajar dalam mata pelajaran Geografi di SMA kelas XI semester 2 pada pokok bahasan Perhubungan, Pengangkutan dan Pariwisata dengan sub pokok bahasan Pariwisata dan SMP kelas IX semester 2 pada pokok bahasan Pola dan Bentuk Muka Bumi dengan sub pokok bahasan Bentuk Relif Daratan.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

- 1) Ruang lingkup objek penelitian adalah potensi obyek wisata air panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- 2) Ruang lingkup subjek penelitian adalah pengelola dan masyarakat di sekitar obyek wisata pemandian air panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- 3) Ruang lingkup tempat adalah Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- 4) Ruang lingkup waktu adalah Tahun 2013.
- 5) Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Pariwisata.

Menurut H. Kodhyat dalam Dr. James J. Spillane (1983:4) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Dalam penelitian ini digunakan Geografi Pariwisata sebagai ruang lingkup ilmu karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengkaji potensi wisata yang terdapat di obyek wisata Pemandian Air Panas, di mana potensi wisata yang bersifat panorama alam, sosial dan budaya termasuk ke dalam kajian geografi, sedangkan potensi wisata yang bersifat panorama alam, fasilitas wisata dan aksesibilitas termasuk ke dalam kajian industri pariwisata.